

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ MUHAMMAD  
ABDUH TUASIKAL DALAM PENGUATAN TAUHID  
MASYARAKAT DUSUN WARAK GUNUNG KIDUL**



**TESIS**

**Diajukan kepada fakultas dakwah dan komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar magister**

**Disusun oleh:  
Nurhidayani, S.Sos  
NIM: 24202011009**

**Dosen Pembimbing :  
Dr. Khadiq, M.Hum  
NIP : 19700125 199903 1 001**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2026**

## SURAT PERSETUJUAN TESIS

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Nurhidayani  
NIM : 24202011009  
Judul Tesis : Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal dalam  
Penguatan Tauhid Masyarakat Dusun Warak Gunung Kidul

tesis tersebut sudah memenuhi syarat

- ✓ Bebas dari unsur plagiarisme.
  - ✓ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
  - ✓ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Tesis yang berlaku.
- dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister.
- Dengan ini kami mengharap agar tesis tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum

NIP. 197001251999031001

Mengetahui :

Ketua Program Studi



Dr. Abdul Rozak, M.Pd.

NIP: 196710061994031003



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1401/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Interpersonal Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal dalam Penguatan Tauhid Masyarakat Dusun Warak Gunung Kidul

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURHIDAYANI, S.sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 24202011009  
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Juli 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a740c604fe54

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum  
SIGNED



Valid ID: 6a6b579432f3d

Penguji II

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.  
SIGNED



Valid ID: 6a729038701e4

Penguji III

Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.  
SIGNED



Valid ID: 6a753e26de938

Yogyakarta, 09 Juli 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NURHIDAYANI  
NIM : 24202011009  
PRODI : MAGISTER KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS : DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul: *Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal dalam penguatan tauhid masyarakat dusun warak gunung kidul* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Yang menyatakan:



NURHIDAYANI

NIM: 24202011009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Menguatkan Tauhid Membangun Peradaban”

Tidak ada yang terbuang sia-sia



## PERSEMBAHAN

Karya tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Pertama-tama kepada Allah SWT yang telah mengabulkan segala doaku memudahkan segala urusanku dan memberikan jalan menuju kesuksesan.
2. Orang tua saya, Mak Jusni, S.Pd. Bak Muhammad Nur, S.Pd, kedua abang saya, Ahmad mauliddin nur, dan fery Nuryansyah beserta kedua kakak ipar saya dan ponakan lucu-lucu saya terimakasih atas doa, materi dan perhatian yang selalu di berikan kepada saya.
3. Dr. Abdul Rozak, M.Pd selaku Kepala Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam yang senantiasa memberikan doa, motivasi dan pengalaman - pengalaman yang berharga.
4. Prof. Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia membimbing proses penulisan tesis ini hingga selesai.
5. Dr. Khadiq, S. Ag,. M. Hum selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah bersedia membimbing proses penulisan tesis ini hingga selesai.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Kampus yang telah memberikan ilmu, arahan, dan kemudahan selama saya berproses di UIN Sunan Kalijaga
7. Kepada seleruh Masyarakat dusun warak gunung kidul yang begitu baik perhatian dan ramah yang bersedia membantu serta memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian hingga selesai.
8. Last but no least, pemilik nama yani si keras kepala, tantrum, teruntuk manusia ini “pround of u journey yani”, sempat berpikir untuk menyerah “ribuan” kali. Namun ribuan alasan untuk tetap bertahan, teruntuk setiap perjalanan yang tidak selalu ramah sering merasa capek, “stop aja kali ya” terkadang ada tawa, bahagia, nangis (setiap habis bimbingan), senyum, luka, sakit, pasrah, terimakasih sudah melewati perjalanan sendiri sepi yang panjang dan sangat menguras tenaga, keringat, pikiran, perasaan, kejiwaaan, terimakasih sudah berkenan percaya pada “impian kecil” ini, terimakasih banyak yani hebat sudah sampai disini, kamu hebat sudah membuktikan banyak hal, kamu hebat dengan “versi mu” sendiri. Dan tak terhingga terimakasih untuk support system terbaik yang tidak akan pernah penulis temukan dimana pun “ibunda jusni” Untuk kehidupan dan perjalan selanjutnya, semoga diberikan kelapangan, keikhlasan, kesabaran (yang luar biasa) senantiasa berpasrah dan berdoa kepada yang kuasa, Semangat untuk melanjutkan impian besar berikutnya.

Pesan kecil teruntuk seseorang yang belum pernah penulis temukan sosok nya selama ini, belum pernah penulis tau siapa semoga dipertemukan dikesempatan “kecil” yang baik yang senantiasa semesta ridhoi sehingga dari kesempatan baik itu tercipta sebuah pertualangan kehidupan baru untuk penulis menjadi bagian indah dalam kehidupan si keras kepala, cengeng, bocah kecil tantrum ini.

9. Keluarga Besar Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam 2024.

Semoga karya ini dapat menjadi bentuk rasa syukur, bakti, dan penghargaan penulis kepada semua ihak yang telah berjasa dalam perjalanan pendidikan ini.

Yogyakarta, 2026



## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan pemahaman keagamaan masyarakat Dusun Warak yang sebelumnya masih dipengaruhi oleh berbagai praktik mistik kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya dakwah yang mampu memperkuat kembali pemahaman tauhid masyarakat. Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal hadir sebagai tokoh agama yang berupaya melakukan penguatan tauhid melalui pendekatan komunikasi secara bertahap, dalam proses tersebut komunikasi interpersonal menjadi aspek yang penting karena keberhasilan penguatan tauhid tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga kemampuan beliau dalam membangun hubungan yang dekat dengan masyarakat melalui pendekatan yang persuasif, penuh empati, serta menyesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat. Penelitian ini berfokus pada kajian mengenai bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal serta perannya dalam penguatan tauhid masyarakat di Dusun Warak. Untuk menganalisis fenomena tersebut penelitian ini menggunakan beberapa landasan teori yaitu teori Penetrasi Sosial dari Altman dan Taylor sebagai grand theory yang didukung oleh Teori Konstruktivisme dari Jesse Delia. Untuk mengkaji fenomena tersebut secara mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap Ustadz Abduh serta masyarakat Dusun Warak yang terlibat dalam aktivitas dakwah dan pembinaan keagamaan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, sedangkan analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal dilakukan melalui pendekatan yang terbuka, empatik, sehingga tercipta hubungan yang dekat dan penuh kepercayaan. komunikasi tersebut berperan dalam interaksi sosial sehari-hari, kajian keagamaan seperti ceramah rutin malam kamis dan pemaknaan Surah Yasin, serta pembinaan ibadah yang mendorong internalisasi nilai-nilai tauhid dalam kehidupan masyarakat dan penguatan tauhid melalui pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan yang berkelanjutan, masyarakat mengalami perubahan pemahaman keagamaan dari praktik-praktik mistik menuju pemahaman yang berlandaskan ajaran tauhid. Perubahan tersebut tercermin dari meningkatnya pembiasaan ibadah, seperti shalat dan zikir, berkurangnya ketergantungan pada praktik-praktik mistik, serta menguatnya keyakinan masyarakat terhadap ajaran islam

**Kata kunci : komunikasi interpersonal, penguatan tauhid, kredibilitas komunikator, Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, Dusun Warak.**

## ABSTRACT

This study was motivated by changes in the religious understanding of the people of Dusun Warak, who were previously influenced by mystical practices. Subsequently, Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal conducted da'wah activities within the community, encouraging a transformation in religious understanding toward strengthening tauhid (Islamic monotheism). One of the factors contributing to the success of this transformation was the interpersonal communication established by Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal in delivering da'wah to the community. This study focuses on examining the forms of interpersonal communication employed by Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal and their role in strengthening the community's understanding of tauhid in Dusun Warak. To analyze this phenomenon, the study employed Social Penetration Theory by Altman and Taylor as the grand theory, supported by Constructivism Theory by Jesse Delia. To investigate the phenomenon in depth, this study adopted a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation involving Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal and the people of Dusun Warak who participated in da'wah activities and religious guidance programs. Data validity was ensured through source and method triangulation, while data were analyzed using the interactive analysis model developed by Miles and Huberman. The findings indicate that Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal's interpersonal communication was characterized by openness, empathy, persuasion, and adaptation to the characteristics of the community, thereby fostering close and trusting relationships. This communication played a significant role in daily social interactions, religious learning activities such as the regular Thursday night sermons and the interpretation of Surah Yasin, as well as religious guidance that encouraged the internalization of tauhid values in the community's daily life. Through continuous guidance, the community experienced a transformation in religious understanding from mystical practices toward a stronger understanding of tauhid. This transformation was reflected in increased religious practices, such as performing prayers (shalat) and dhikr, reduced dependence on mystical practices, and strengthened belief based on Islamic teachings.

**Keyword :** interpersonal communication, strengthening of tawhid, communicator credibility, Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, Warak Hamlet.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **Komunikasi interpersonal Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal dalam Penguatan Tauhid Masyarakat Dusun Warak Gunung Kidul** dengan inshaAllah sangat baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw. keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada program studi yang penulis tempuh. Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa banyak hambatan, tantangan, dan keterbatasan yang dihadapi. Namun, berkat doa, dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, tesis ini akhirnya dapat diselesaikan.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., beserta seluruh jajaran yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di kampus ini serta mendukung mahasiswa
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A., beserta jajaran, serta Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. Abdul Rozak, M.Pd., dan Sekretaris Program Studi, Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum., juga pada dosen pengampu mata kuliah Komunikasi Penyiaran Islam, atas dukungan selama proses perkuliahan.
3. Dosen penasehat akademik, Prof. Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, MA yang telah memberikan motivasi, arahan, dan dorongan semangat yang sangat berarti selama masa studi.
4. Dosen pembimbing tesis penulis, Bapak Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum., yang telah banyak memberikan arahan, masukan, saran, serta bimbingan selama proses penyusunan tesis ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan ruang yang diberikan sehingga penulis dapat mengembangkan kemampuan akademik serta menyelesaikan tesis ini dengan baik.
5. Kedua orang tua tercinta dan seluruh saudara kandung yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, perhatian, dan kasih sayang tanpa henti. Kehadiran mereka menjadi sumber kekuatan dan motivasi terbesar bagi penulis dalam menghadapi

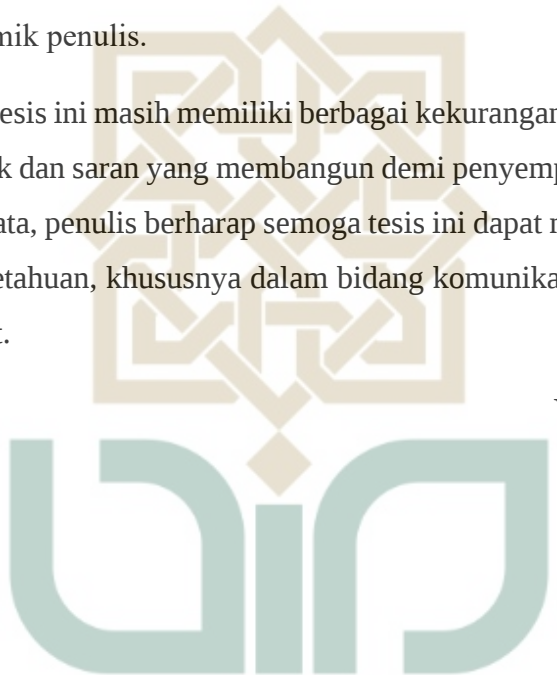
berbagai proses dan tantangan selama menempuh pendidikan hingga penyusunan tesis ini selesai.

6. Ustadz Muhammad Abduh tuasikal, pemuda, serta masyarakat Dusun Warak yang telah bersedia menjadi informan, memberikan waktu, informasi, pengalaman, dan bantuan selama proses penelitian berlangsung. Tanpa keterbukaan dan dukungan dari mereka, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.
7. Manusia yang tidak sengaja kenal memberikan dukungan, motivasi, semangat, serta kebersamaan selama proses penyusunan tesis hingga selesai. Berbagai pengalaman, diskusi, dan perjuangan yang dilalui bersama menjadi bagian yang sangat berarti dalam perjalanan akademik penulis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang komunikasi dakwah, budaya lokal, dan kehidupan Masyarakat.

Yogyakarta, 17 juni 2026

Nurhidayani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|                                                      |      |
|------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN SAMPUL .....                                 | i    |
| SURAT PERSETUJUAN TESIS .....                        | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                             | iii  |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....                      | iv   |
| MOTTO .....                                          | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                            | vi   |
| ABSTRAK.....                                         | vii  |
| ABSTRACK .....                                       | viii |
| KATA PENGANTAR .....                                 | ix   |
| DAFTAR ISI.....                                      | xi   |
| DAFTAR GAMBAR .....                                  | xiv  |
| BAB I PENDAHULUAN.....                               | 1    |
| A. Latar Belakang .....                              | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                             | 5    |
| C. Tujuan Penelitian.....                            | 5    |
| D. Manfaat Penelitian .....                          | 5    |
| 1. Manfaat Teoritis .....                            | 5    |
| 2. Manfaat Praktis .....                             | 5    |
| 3. Manfaat Akademis .....                            | 5    |
| E. Kajian Pustaka.....                               | 6    |
| F. Landasan Teori.....                               | 15   |
| 1. Komunikasi Interpersonal .....                    | 15   |
| 2. Konstruktivisme (Jesse Delia) .....               | 21   |
| 3. Teori Penetrasi Sosial (Altman dan Taylor ) ..... | 26   |
| G. Metode Penelitian.....                            | 29   |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....             | 29   |
| 2. Fokus Penelitian.....                             | 31   |
| 3. Teknik Pengumpulan Data .....                     | 32   |
| 4. Teknik Validasi Data.....                         | 34   |
| 5. Teknik Analisis data.....                         | 34   |
| H. Sistematika Pembahasan .....                      | 35   |

|                                                                                                                          |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| BAB II PROFIL USTADZ MUHAMMAD ABDUH TUASIKAL .....                                                                       | 37  |
| BAB III KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ MUHAMMAD<br>ABDUH TUASIKAL DALAM PENGUATAN TAUHID<br>MASYARAKAT DUSUN WARAK..... | 70  |
| A. Bentuk Komunikasi Interpersonal Ustadz Abduh dalam Upaya<br>Penguatan Tauhid Dusun Warak.....                         | 70  |
| 1. Landasan Terbentuknya Komunikasi Interpersonal Ustadz Abduh.....                                                      | 71  |
| a. Penilaian Masyarakat Terhadap Kredibilitas<br>Ustadz Abduh sebagai Komunikator .....                                  | 72  |
| b. Peran Ustadz Abduh sebagai Jembatan antara Nilai Agama<br>dan Realitas Sosial .....                                   | 76  |
| c. Dinamika Penerimaan, Pro dan Kontra Terhadap Kehadiran<br>Ustadz Abduh.....                                           | 78  |
| 2. Bentuk Komunikasi Interpersonal Ustadz Abduh.....                                                                     | 82  |
| a. Penyesuaian Gaya Bahasa (Komuniaksi Verbal) .....                                                                     | 84  |
| b. Penyesuaian Penampilan Ustadz Abduh (Komunikasi Nonverbal) .....                                                      | 88  |
| c. Kedekatan dengan Tokoh Masyarakat sebagai Penguat<br>penerimaan Sosial .....                                          | 91  |
| d. Kedekatan dengan Pemuda Melalui Pemenuhan<br>kebutuhan Sosial .....                                                   | 93  |
| 3. Implementasi Komunikasi Interpersonal Ustadz Abduh .....                                                              | 98  |
| a. Kepercayaan Melalui Keteladanan Sosial .....                                                                          | 98  |
| b. Penerimaan Sosial dan Pengakuan Masyarakat<br>terhadap Ustadz Abduh .....                                             | 101 |
| c. Peran Lembaga Pendidikan dalam Memperkuat<br>penerimaan Masyarakat Terhadap Nilai Tauhid .....                        | 103 |
| B. Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz Abduh dalam<br>Penguatan Tauhid Masyarakat Dusun Warak .....                    | 117 |
| 1. Komunikasi Interpersonal dalam Ruang Sosial sebagai<br>sarana Membangun Kesadaran Tauhid .....                        | 117 |
| a. Musyawarah Warga sebagai Ruang Dialogis Pembentukan<br>Makna Tauhid .....                                             | 121 |
| b. Keteladanan Sosial dalam Kegiatan Gotong Royong                                                                       |     |

|                                                                                              |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| sebagai Media Penguatan Tauhid .....                                                         | 124 |
| 2. Komunikasi Interpersonal sebagai Sarana Internalisasi Nilai Tauhid ..                     | 129 |
| a. Internalisasi Nilai Tauhid Melalui Pemaknaan Surah Yasin .....                            | 133 |
| b. Ceramah Rutin Malam Kamis sebagai Sarana<br>rekonstruksi Akidah Masyarakat.....           | 137 |
| c. Pengajian Rutin sebagai Mekanisme Penguatan<br>kesadaran Tauhid Berkelanjutan .....       | 140 |
| d. Pembiasaan Keagamaan sebagai Mekanisme<br>internalisasi Tauhid Berkelanjutan.....         | 145 |
| 3. Komunikasi Interpersonal sebagai Sarana Penguatan<br>Pengamalan Tauhid .....              | 150 |
| a. Pembelajaran Al-Qur'an sebagai Penghayatan Tauhid .....                                   | 151 |
| b. Pembiasaan Shalat dan Dzikir sebagai Praktik<br>penghambaan Kepada Allah .....            | 154 |
| c. Ibadah sebagai Transformasi Ketergantungan<br>dari Praktik Mistik Menuju Ketauhidan ..... | 157 |
| BAB IV PENUTUP .....                                                                         | 162 |
| A. Kesimpulan .....                                                                          | 162 |
| B. Saran.....                                                                                | 163 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                         | 165 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN .....                                                                      | 169 |

## DAFTAR GAMBAR

|                |     |
|----------------|-----|
| Gambar 1.....  | 62  |
| Gambar 2 ..... | 64  |
| Gambar 3.....  | 70  |
| Gambar 4 ..... | 74  |
| Gambar 5 ..... | 117 |
| Gambar 6.....  | 186 |
| Gambar 7.....  | 203 |
| Gambar 8 ..... | 216 |



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal merupakan salah satu orang yang mendominasi dalam penguatan tauhid masyarakat dusun warak peran tersebut dapat dilihat dari kondisi masyarakat yang belum mendapatkan pembinaan keagamaan yang intensif, sebagian masyarakat masih mempertahankan berbagai praktik dan kepercayaan yang diwariskan secara turun-temurun masyarakat masih kental dengan ritual mistik seperti ritual sesaji, pencarian keberkahan melalui benda-benda tertentu, sedekah laut.<sup>1</sup> Masyarakat dusun warak ini terbilang masih jauh tertinggal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman akidah masyarakat masih dipengaruhi oleh kepercayaan dan tradisi leluhur yang telah mengakar sejak lama hal ini perlu ditata ulang karena masih menganut ajaran-ajaran nenek moyangnya dahulu yang berlatar belakang ajaran Hindu. Kepercayaan mistik seperti ini lahir dari sejarah panjang geografis.<sup>2</sup>

Menariknya, Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal bukanlah penduduk asli Dusun Warak, namun kehadirannya justru bisa menjadi salah satu faktor penting dalam perubahan pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat Gunung Kidul sebagai daerah pedesaan yang dekat dengan hutan, dan goa-goa alami, yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, "Laporan Pesantren Di Desa Miskin Gunung Kidul," 2011, <https://rumaysho.com/1951-rencana-pendirian-pesantren-berbasis-wirusaha-di-desamiskin-gunung-kidul.html>.

<sup>2</sup> Wisnu Handoko and Jumroni Ayana, "Metode Dakwah Pesantren Darush Sholihin Dalam Mengubah Kebiasaan Masyarakat Di Gunungkidul," *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 7, no. 2 (2024): 93–110, <https://doi.org/https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v7i2.293>.

kemudian melahirkan banyak mitos dan kepercayaan turun-temurun. Praktik mistik seperti sesajen dan sedekah laut telah berlangsung di masyarakat dusun warak sejak sekitar tahun 1980-an hingga 1990-an. Dalam konteks masyarakat yang masih memiliki keterikatan kuat dengan tradisi dan kepercayaan lokal tersebut, Ustadz Abduh Tuasikal mulai hadir dan melakukan dakwah di dusun warak sekitar tahun 2003–2004. Kehadiran beliau mendominasi dari proses pembinaan keagamaan yang berorientasi pada penguatan pemahaman tauhid masyarakat. Komunikasi interpersonal yang dibangun menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kedekatan, rasa nyaman, dan kepercayaan masyarakat terhadap beliau sebagai seorang pendakwah.

Selain melalui kegiatan keagamaan, komunikasi interpersonal Ustadz Abduh juga dibangun melalui pendekatan sosial di tengah masyarakat. Beliau berusaha hadir dalam kehidupan masyarakat dengan memperhatikan kebutuhan sosial mereka. Salah satu bentuk pendekatan tersebut dilakukan dalam kajian malam kamis beliau rutin melakukan kegiatan berbagi, seperti pemberian doorprize dalam kegiatan masyarakat serta penyaluran pakaian bekas layak pakai dari para donatur kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan-kegiatan tersebut bukan hanya menjadi bentuk kepedulian sosial, tetapi juga menjadi media untuk membangun hubungan emosional dan kedekatan dengan masyarakat. Melalui interaksi sosial yang positif tersebut, masyarakat menjadi lebih terbuka dan memiliki kedekatan dengan Ustadz Abduh sehingga pesan-pesan dakwah yang

disampaikan lebih mudah diterima.<sup>3</sup> Keberhasilan perubahan pemahaman tauhid masyarakat tersebut tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh bagaimana pesan tersebut dikomunikasikan.

Komunikasi interpersonal Ustadz Abdul dalam penguatan tauhid tidak hanya berlangsung melalui ceramah atau kajian keagamaan, tetapi juga melalui hubungan sosial yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari. Kedekatan dengan masyarakat, perhatian terhadap kebutuhan sosial, serta keteladanan dalam perilaku menjadi bagian dari proses komunikasi yang memperkuat kredibilitas beliau sebagai seorang ustadz. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran dalam membentuk penerimaan masyarakat terhadap pesan-pesan tauhid yang disampaikan. Proses tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal Ustadz Abdul membuktikan bahwa komunikasi yang tepat tidak hanya mampu memperkuat nilai-nilai tauhid, tetapi juga membawa perubahan pada pola pikir, perilaku, dan budaya masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas aktivitas dakwah Pondok Pesantren darush sholihin maupun metode dakwah Ustadz Muhammad Abdul Tuasikal. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana komunikasi interpersonal Ustadz Muhammad Abdul Tuasikal berperan dalam proses penguatan tauhid masyarakat Dusun Warak masih terbatas. Padahal, aspek komunikasi interpersonal menjadi bagian penting dalam memahami bagaimana

---

<sup>3</sup> Radhiatan Mardhiyah and Sabilul Muhtadin, "Nadzor Online Di Era Digital Perspektif Muhammad Abdul Tuasikal," *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 18, no. 1 (2024): 103–14, <https://doi.org/https://doi.org/10.56997/almabsutjurnalstudiislamdansosial.v18i1.997>.

pesan-pesan tauhid dapat diterima oleh masyarakat yang sebelumnya memiliki latar belakang tradisi dan kepercayaan lokal yang kuat.

Oleh karena itu, penelitian mengenai komunikasi interpersonal Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal dalam penguatan tauhid masyarakat Dusun Warak penting dilakukan. Penelitian ini berfokus pada bentuk komunikasi interpersonal yang digunakan Ustadz Abduh dalam menyampaikan nilai-nilai tauhid serta peran komunikasi tersebut dalam membangun penerimaan dan memperkuat pemahaman tauhid masyarakat Dusun Warak.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan Ustadz Abduh dalam upaya penguatan tauhid di Dusun Warak?
2. Bagaimana peran komunikasi interpersonal Ustadz Abduh dalam penguatan tauhid masyarakat di Dusun Warak?

## **C. Tujuan**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan Ustadz Abduh dalam upaya penguatan tauhid di Dusun Warak
3. Selain itu untuk melihat bagaimana peran komunikasi interpersonal Ustadz Abduh dalam penguatan tauhid masyarakat di Dusun Warak

## **D. Manfaat penelitian:**

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Manfaat Teoritis, Berdasarkan manfaat secara teoritis penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi dunia akademis khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi dapat menjadi sebuah keilmuan yang dapat memberikan pemikiran-pemikiran yang lebih baru dan lebih segar. Melalui pendekatan etnografi komunikasi, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai hubungan antara komunikasi, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat, terutama bagaimana seorang tokoh agama membangun kedekatan, kepercayaan, serta penerimaan masyarakat melalui interaksi sosial yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, maupun praktisi dakwah sebagai gambaran mengenai pentingnya komunikasi interpersonal dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat yang memiliki latar belakang budaya dan tradisi tertentu. Melalui kajian etnografi komunikasi terhadap aktivitas dakwah Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal di Dusun Warak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana pendekatan komunikasi yang santun, persuasif, dan berkelanjutan mampu membangun hubungan sosial, memperkuat penerimaan masyarakat, serta mendukung proses penguatan tauhid.

Manfaat akademis, secara akademis penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumbangan pemikiran untuk studi kepustakaan dan sebagai bahan acuan bagi peneliti dengan permasalahan yang sama.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam menyusun penelitian ini, penulis telah melakukan penelusuran terhadap beberapa literatur yang memiliki tema serupa dengan permasalahan yang akan dikaji. Hal ini bertujuan untuk menjadi bahan pertimbangan. Pendekatan ini juga digunakan untuk menghindari plagiasi serta sebagai pelengkap dari berbagai penelitian yang sudah ada.

Adityo Nugroho, strategi komunikasi interpersonal ustadz Muhammad sholeh drehem di Masjid Ar Rahmah 2020, dalam artikel ini membahas mengenai menentukan sasaran, penentuan cara berkomunikasi, kredibilitas sumber, menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah dilakukan melalui penentuan sasaran, cara berkomunikasi, serta pemilihan media dakwah, dan ini komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal dalam penguatan tauhid masyarakat dusun warark mencari tau cara atau metode dakwah yang digunakan ustadz tersebut dalam mengajak masyarakat untuk Kembali kejalan yang benar.<sup>4</sup> Bagaimana pesan-pesan dakwah tersebut diterima dan dipahami dengan adanya perbedaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian komunikasi dakwah, khususnya terkait metode dakwah seorang tokoh agama dalam membina dan mengajak masyarakat menuju pemahaman keagamaan yang lebih baik.

Muhamad Afdoli Ramadoni, Edi Amin, Wg. Pramita Ratnasari, Komunikasi Ustadz Fadzlan Garamatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Nuu Waar 2020, dalam penelitian ini penulis ingin meneliti terkait bagaimana Komunikasi Dakwah Ustadz Fadzlan Garamatan dalam pemberdayaan masyarakat Nuu Waar Penelitian ini berangkat dari paradigma kontrutivisme, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Komunikasi Islam. Sedangkan peneliti ingin meneliti bagaimana ustadz mengajak atau membuat masyarakat dusun warark kembali meng tauhid kan Allah dan peneliti menggunakan grand theory yaitu teori penetrasi sosial.<sup>5</sup> Untuk

---

<sup>4</sup> Adityo Nugroho, "Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Sholeh Drehem," *Masjiduna Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 3, no. 1 (2020): 14, <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v3i1.37>.

<sup>5</sup> Muhamad Afdoli Ramadoni, Edi Amin, and Wg Pramita Ratnasari, "Komunikasi Dakwah Ustadz Fadzlan Garamatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Nuu Waar," *VIRTU: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya Dan Islam* 02, no. 02 (2022): 1–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/virtu.v2i2.26246>.

memahami proses kedekatan, keterbukaan, dan hubungan yang terbentuk antara da'i dan masyarakat dalam menerima pesan-pesan dakwah.

Khairul Amal, Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Salim A. Fillah 2021, penelitian terdahulu ini membahas mengenai karakteristik dan strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Salim A. Fillah memanfaatkan ragam media seutuhnya, mengikuti tren-tren yang berkembang.<sup>6</sup> Serta menggunakan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dari analisis data deskriptif melalui dokumentasi. Dalam penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa, dalam proses penyampaian komunikasi dakwahnya, Ustadz Salim A. Fillah membangun kredibilitas, daya tarik dan kekuatan. Memanfaatkan fungsi media dengan baik. Memahami dan menyesuaikan obyek dakwah. Sedangkan peneliti fokus kajian, yaitu komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal dalam penguatan tauhid masyarakat dusun warak melihat metode dakwah yang digunakan ustadz dalam penguatan tauhid kepada masyarakat peneliti menggunakan penelitian kualitatif studi kasus dengan teori penetrasi sosial untuk melihat bagaimana ustadz membangun komunikasi interpersonal nya dengan masyarakat dusun warak

Luluk kholiqoh, ahidul asror, strategi dakwah ustadz achmad nasiruddin arif dalam mensyiarkan ajaran thoriqo naqsyabandiyah kholidiyah mujaddidiyah kepada generasi muda di kota Surabaya 2021.<sup>7</sup> Penelitian tersebut berfokus pada

---

<sup>6</sup> Khairul Amal, "Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Salim A. Fillah," *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhmadiyah* 1, no. 2 (2021): 114–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.9>.

<sup>7</sup> Luluk Kholiqoh and Ahidul Asror, "Strategi Dakwah Ustadz Achmad Nasiruddin Arif Dalam Mensyiarkan Ajaran Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah Kepada Generasi Muda Di Kota Surabaya," *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah* 2, no. 1 (2021): 24–34, <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/meyarsa.v2i1.4527>.

strategi dakwah kepada generasi muda dalam penyiaran ajaran tarekat penelitian ini upaya untuk mengajak dalam amar ma'ruf nahi munkar, agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. membentuk pribadi yang lebih baik dan memiliki iman yang kuat. metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sehingga hasil penelitian ini adalah strategi yang digunakan Ustadz Achmad Nasiruddin Arif dalam berdakwah. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus, perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu jika peneliti focus untuk meneliti secara interpersonal ustadz yang membawa pemurnian tauhid perubahan untuk suatu desa dengan menggunakan berbagai teori untuk menjawab rumusan permasalahan.

Imam Safi'i, *Dakwah Bernuansa Ketegaran Hukum Agama Studi Kontruksi Dakwah Habib Mustafa Al-Djufri* 2020, peneliti terdahulu mengkaji tentang kiprah dakwah seorang kiai dimasyarakat beliau adalah Habib Mustafa Al-Djufri daya tarik tersendiri dalam segala percaturan kehidupan bagi masyarakat Situbondo, peneliti lebih focus pada bagaimana komunikasi dakwah ustadz Abduh ber dampak pada masayrakat serta metode yang dia gunakan untuk mengajak masyarakat untuk penanaman tauhid, peneliti sebelum nya tidak mencantumkan metode serta teori apa yang digunakan.<sup>8</sup> Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sudut pandang baru terutama mengenai strategi dakwah pada penyampaian pesan agama, tetapi juga pada pembinaan masyarakat. penelitian ini diharapkan mampu memberikan

---

<sup>8</sup> Imam Safii, "Dakwah Bernuansa Ketegaran Hukum Agama (Studi Atas Konstruksi Dakwah Habib Mustafa Al-Djufri)," *Indonesian Journal of Islamic Communication* 3, no. 2 (2020): 155–76, <https://doi.org/10.35719/ijic.v3i2.687>.

sudut pandang baru terutama mengenai strategi dakwah pada penyampaian pesan agama.

Zaki Yamani, *Komunikasi Islam Moderat Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Jawa Timur 2020*, dalam penelitian ini membahas mengenai kajian-kajian ilmu agama islam dari berbagai media dan da'i yang berporos dari bermacam-macam faham pemikiran. Namun, isi dalam dakwah para da'i saat ini cenderung memuat ujaran-ujaran kebencian, radikalisme lalu berujung pembangkangan terhadap hukum-hukum konstitusi Indonesia, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan konstruksi sosial. Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang membahas komunikasi dakwah Ustadz Abduh dalam penguatan tauhid masyarakat dusun warak, komunikasi interpersonal dalam memurnikan ajaran Islam mengubah pola kepercayaan masyarakat dari praktik mistik menuju pemahaman keagamaan yang lebih Islami.<sup>9</sup>

Yudha Catur Pamungkas, Luluk Fikri Zuhriyah, Ryan Purnomo, komunikasi multikultural menurut Roza Melina Mazlin 2025, yang mana penelitian ini meneliti terkait bertujuan untuk mengkaji konsep dakwah multicultural, implementasinya di Indonesia, dan dampaknya terhadap terciptanya keharmonisan sosial.<sup>10</sup> Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis.

---

<sup>9</sup> Zaki Yamani, "Komunikasi Dakwah Islam Moderat Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Jawa Timur" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020).

<sup>10</sup> Yudha Catur Pamungkas, Luluk Fikri Zuhriyah, and Ryan Purnomo, "Konstruksi Dakwah Multikultural Menurut Roza Melina Mazlin," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 8, no. 1 (2025): 1–9, <https://doi.org/10.37329/kamaya.v8i1.3714>.

Sedangkan perbedaannya dengan milik peneliti yaitu ingin fokus pada bagaimana dakwah nya ustadz Abdul dalam mengubah masyarakat mistik kearah lebih islami, mengenal tauhid peneliti akan menggunakan teori penetrasi sosial dimana akan menjawab terkait bagaimana ustadz tersebut dapat membujuk masyarakat.

Ridwan, Metode Komunikasi Dakwah Rasulullah, 2021 yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah dan komunikasi Rasulullah saw. dalam kitab *Ṣaḥīḥ Muslim*.<sup>11</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah kajian kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif dengan pendekatan historis, teologis normatif dan sosiologis. Sedang milik peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus akan fokus pada bagaimana ustadz Abdul membangun kesadaran beragama masyarakat dusun warak dan untuuk melihat komunikasi dakwah ustadz tersebut.

Najwa Nida Maulida, Strategi Komunikasi Ustadz Ilham Humaidi melalui *channel youtube* Syima Sabilal Suhtadin 2025 yang mana penelitian mengangkat mengkaji dakwah Ustadz H. Ilham Humaidi untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah Ustadz Ilham Humaidi melalui *channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin.<sup>12</sup> Berbeda dengan penelitian tersebut yang berfokus pada dakwah melalui media digital, penelitian ini berfokus pada komunikasi dakwah Ustadz.

---

<sup>11</sup> Ridwan and Hijrayanti Sari, "Metode Komunikasi Dakwah Rasulullah (Kajian Tematik Dalam Kitab *Ṣaḥīḥ Muslim*)," *NUKHBATUL ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 7, no. 2 (2021): 259–78, <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v7i2.408>.

<sup>12</sup> Najwa Nida Maulida, "Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Ilham Humaidi Melalui Channel Youtube Syima Sabilal Muhtadin" (UIN Antasari, 2025).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan. dilakukan melalui observasi langsung terhadap video dakwah Ustadz Ilham Humaidi yang tersedia di kanal YouTube Syima Sabilal Muhtadin. Sedangkan peneliti fokus pada ustadz Abduh dalam penguatan tauhid dengan menggunakan pendekatan studi kasus serta teori penetrasi sosial.

Ishak Hariyanto, *Dakwah Kenabian dan Konstruksi Masyarakat Khayalan*, 2018, yang mana penelitian terdahulu ini lebih fokus pada masyarakat khayalan pernah terjadi di madinah sebagai institusi sosial dalam perjalanan dakwah kenabian.<sup>13</sup> Hal demikian terjadi sebagai proses living system membangun masyarakat ideal yang pernah eksis di muka bumi ini. Sedangkan penelitian akan fokus pada komunikasi dakwah ustadz dengan berbagai teori yang digunakan.

Jamaludin, *Komunikasi tokoh Antarumat Beragama dalam Bina Damai Didusun Nggeru Kopa Kecamatan Donggo Kab. Bima*, 2022 yang mana penelitian ini akan fokus pada fakta tentang multikultural karena dengan perbedaan kerap kali dijadikan alasan untuk menyulut permusuhan maka persoalan dan permusuhan harusnya dihindari salah melalui kemampuan mengkonstruksi komunikasi yang baik antarsesama.<sup>14</sup>

Wisnu handoko, *Metode Dakwah Pesantren Darush Sholihin dalam Mengubah Kebiasaan Masyarakat di Gunungkidul 2024*. Yang mana peneliti terdahulu untuk mengetahui Metode Da'wah Pesantren Darus Sholihin dalam

---

<sup>13</sup> Ishak Hariyanto and Agus Dedi Putrawan, "Dakwah Kenabian Dan Konstruksi Masyarakat Khayalan," *Tasamuh* 16, no. 1 (2018): 1–24, <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v16i1.540>.

<sup>14</sup> Jamaludin, "Komunikasi Tokoh Antarumat Beragama Dalam Bina Damai Didusun Nggeru Kopa Kecamatan Donggo Kab. Bima" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

Mengubah kebiasaan masyarakat di Gunung Kidul dengan metode kualitatif dan Metode Dakwah yang dilakukan Pesantren dalam mengubah kebiasaan masyarakat adalah dengan al-hikmah, al-mauidzatil hasanah, dan mujadalah bi al-lati hiya ahsan. Perbedaan nya, peneliti akan meneliti secara personal dengan ustadz Abduh berkenaan dengan memperkuat tauhid sehingga bisa terkikis nya praktik mistik di dusun warak, peneliti menggunakan grand teori penetrasi sosial dan konstruktivisme.<sup>15</sup>

Melihat dari kajian Pustaka terdahulu terlihat bahwa memang banyak penelitian terkait kontruksi komunikasi dakwah namun dengan perspektif yang pasti nya berbeda, namun semua fokus pada aspek dakwah secara umum, bukan pada komunikasi interpersonal antara da'i dan masyarakat tertentu. penelitian terkait dengan komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal terhadap masyarakat dusun warak gunung kidul, yang berfokus pada bagaimana proses komunikasi dan metode dakwah yang digunakan Ustadz Abduh mampu mengubah cara pandang masyarakat dari praktik mistik menuju pemahaman Islam yang lebih murni. mengkaji bagaimana hubungan komunikasi antara da'i dan masyarakat terbentuk secara lebih dekat. Fokus penelitian ini terletak pada metode dakwah, pendekatan komunikasi interpersonal, serta proses perubahan pemahaman masyarakat setelah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Penelitian ini tidak hanya melihat metode dan proses komunikasi dakwah yang digunakan, tetapi juga hubungan komunikasi yang terjalin antara Ustadz Abduh dan

---

<sup>15</sup> Handoko and Ayana, "Metode Dakwah Pesantren Darush Sholihin Dalam Mengubah Kebiasaan Masyarakat Di Gunungkidul."

masyarakat dalam proses penguatan tauhid. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai peran komunikasi dakwah dan kredibilitas da'i dalam mengubah pemahaman masyarakat dari praktik-praktik mistik menuju pemahaman Islam yang lebih sesuai dengan ajaran tauhid.



## **F. Landasan Teori**

### **1. Komunikasi interpersonal**

Komunikasi menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang pada dasarnya merupakan proses berbagi makna dalam bentuk pesan komunikasi antara pelaku komunikasi. Pesan komunikasi bisa berupa gagasan atau ide pikiran yang diwujudkan dengan simbol yang mengandung makna dan dianut secara sama oleh pelaku komunikasi.<sup>16</sup> Di antara berbagai bentuk komunikasi, komunikasi interpersonal menempati posisi penting<sup>17</sup> karena berlangsung secara langsung antara individu bukan sekadar penyampaian informasi, melainkan proses membangun pemahaman. Melalui komunikasi yang efektif, pesan-pesan dakwah dapat diterima, dipahami, baik dalam lingkungan keluarga, pertemanan, pendidikan, maupun pekerjaan, komunikasi antarpribadi memfasilitasi kerja sama, mengelola konflik, mengekspresikan kebutuhan, serta memperkuat hubungan. Oleh karena itu, kualitas komunikasi interpersonal seseorang sangat menentukan kualitas relasinya dalam kehidupan sosial.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara langsung maupun melalui media tertentu. Komunikasi ini memungkinkan adanya umpan balik secara langsung sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih efektif. Dalam komunikasi interpersonal, setiap individu berperan sebagai komunikator sekaligus komunikan yang saling memengaruhi selama proses komunikasi berlangsung. Komunikasi

---

<sup>16</sup> Didik Hariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 1st ed. (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021).

<sup>17</sup> Iis Mardiansyah, *Komunikasi Interpersonal*, 1st ed. (Bogor: Mustika Sri Rosadi, 2025).

interpersonal tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan sosial, menciptakan pemahaman bersama, serta memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam kehidupan masyarakat.

Menurut DeVito (2022), mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antar individu yang berlangsung dalam hubungan yang memiliki tingkat kedekatan tertentu. Dalam edisi ke-16 bukunya, DeVito menekankan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses transaksional yang dipengaruhi oleh pilihan sadar dari individu dalam berbagai tahap interaksi. Komunikasi interpersonal bersifat dua arah (*two-way communication*), di mana setiap partisipan berperan aktif sebagai pengirim sekaligus penerima pesan. Interaksi ini memungkinkan terjadinya umpan balik secara langsung, baik verbal maupun nonverbal, yang membuat proses komunikasi menjadi dinamis dan partisipatif. Menurut Adler et al. (2020) komunikasi interpersonal tidak bersifat linier, melainkan interaktif dan terus berkembang seiring dengan tanggapan yang diberikan oleh masing-masing pihak.

- **Unsur-unsur Komunikasi**

Terjadinya komunikasi yang efektif antara pihak satu dengan pihak lainnya, antara kelompok satu dengan yang lain, atau seseorang dengan orang lain memerlukan keterlibatan beberapa komponen komunikasi. Maka dari itu Komunikasi dapat terwujud apabila komunikator mengirimkan suatu pesan kepada komunikan dengan maksud tertentu. Ini mengindikasikan bahwa komunikasi dapat berlangsung apabila ada keberadaan sumber informasi, pesan yang disampaikan, media yang digunakan, penerima pesan, dan dampak yang timbul.

Aspek-aspek ini juga dikenal sebagai faktor-faktor atau bagian-bagian komunikasi Aristoteles, seorang cendekiawan filsafat dari era Yunani Kuno, dalam karyanya yang berjudul *Rhetorica*, menyatakan bahwa ada tiga unsur penting yang menjadi dasar proses komunikasi. Ketiga unsur tersebut adalah identitas pembicara, pesan yang disampaikan, dan penerima pesan. Interpretasi yang diungkapkan oleh Aristoteles ini dianggap sesuai oleh banyak ahli komunikasi dalam konteks mendukung komunikasi publik, terutama pada wujud pidato atau retorika. Perspektif tersebut dapat diterima mengingat kepada masa hidup Aristoteles, retorika menjadi sebuah komunikasi yang berpengaruh dalam masyarakat Yunani.

Claude E. Shannon dan Warren Weaver dua orang insinyur listrik menyatakan dalam buku pengantar ilmu komunikasi yang ditulis oleh Hafied Cangara bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan lima unsur yang mendukungnya yakni, pengirim, transmitter, signal, penerima dan tujuan. Kesimpulan ini didasarkan atas hasil studi yang mereka lakukan mengenai pengiriman pesan melalui radio dan telepon. Awal tahun 1960-an David K Berlo dalam buku *Pengantar Ilmu Komunikasi* yang ditulis oleh Hafied Cangara membuat susunan komunikasi yang lebih sederhana. Susunan itu dikenal dengan nama "SMCR", yakni *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *Channel* (saluran) media dan *Receiver* (penerima).<sup>18</sup>

### 1. Sumber

Setiap kejadian komunikasi akan melibatkan sumber informasi sebagai pencipta atau pengirim pesan. Dalam konteks komunikasi manusia, asal informasi dapat

---

<sup>18</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

berupa individu tunggal, namun juga mungkin berwujud sebagai entitas kolektif seperti partai politik, institusi atau organisasi. Proses komunikasi berawal dari sumber atau pengirim pesan, yaitu dimana gagasan, ide, atau pikiran berasal yang kemudian akan disampaikan kepada pihak penerima pesan. Sumber yang dapat dipercaya akan dapat memperkuat nilai informasi yang disampaikan. Dengan demikian status, kehandalan dan keahlian sumber menambah bobot sumber dalam proses komunikasi. Sumber juga dapat disebut sebagai komunikator, yaitu pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Oleh karena itu, sumber disebut sebagai komunikator, sender, encoder ataupun source

## **2. Pesan**

Maksud dari pesan dalam rangkaian komunikasi yaitu suatu informasi yang komunikator sampaikan kepada komunikan. Pesan bisa diutarakan secara langsung atau melalui berbagai jenis media komunikasi. Isinya dapat mencakup berbagai hal, seperti pengetahuan, nasihat, informasi, hiburan, atau bahkan propaganda. Istilah yang digunakan untuk pesan meliputi kata-kata seperti message, information atau content. entah dalam bentuk ide, abstraksi realitas atau bahkan hal yang bersifat ekspektasi yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima.

## **3. Media**

Dalam konteks ini merupakan alat yang digunakan untuk mentransfer pesan dari komunikator kepada komunikan. Terdapat beberapa sudut pandang mengenai media atau saluran tersebut. Beberapa pendapat berpendapat bahwa media dapat memiliki berbagai bentuk, contohnya dalam komunikasi antarpribadi, panca indera dianggap sebagai saluran komunikasi. Selain panca indera, terdapat pula sarana

komunikasi seperti surat, telepon, dan telegram yang termasuk dalam kategori media komunikasi.

#### 4. **Penerima**

Merupakan entitas yang menerima pesan yang telah dikirimkan oleh komunikator. Penerima dapat berupa individu perorangan atau sekelompok orang, baik dalam bentuk kelompok kecil, partai politik, ataupun bahkan tingkat negara. Istilah yang digunakan pada penerima memiliki variasi, seperti audiens, target, penerima, atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *audience* atau *receiver*. Dalam rangkaian komunikasi, ditegaskan eksistensi penerima terbentuk berdasarkan kehadiran komunikator; dengan kata lain, penerimaan tidak akan terjadi apabila tidak ada sumber yang mengirimkan pesan.

Selain memiliki unsur-unsur komunikasi, Joseph A. Devito juga menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Kelima aspek tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan hubungan komunikasi yang harmonis dan efektif dalam kehidupan sosial masyarakat.

##### a) **Keterbukaan**

Merupakan sikap saling terbuka dalam menyampaikan informasi, pikiran, maupun perasaan kepada orang lain secara jujur. Dalam komunikasi interpersonal, keterbukaan menunjukkan adanya kesediaan individu untuk memberikan dan menerima informasi tanpa menutup-nutupi sesuatu yang dianggap penting dalam proses komunikasi. Sikap terbuka juga memungkinkan terciptanya rasa percaya dan

hubungan yang lebih dekat antarindividu sehingga komunikasi dapat berlangsung dengan lebih efektif.

**b) Empati**

Merupakan kemampuan seseorang untuk memahami perasaan, pikiran, dan sudut pandang orang lain seolah-olah merasakan apa yang dialami oleh orang tersebut. Dalam komunikasi interpersonal, empati membuat seseorang lebih mampu memahami kondisi lawan bicara sehingga tercipta hubungan yang lebih harmonis dan penuh pengertian. Sikap empati juga membantu individu mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan rasa kepedulian dalam interaksi sosial.

**c) Sikap mendukung**

Merupakan perilaku yang menunjukkan adanya dukungan, penghargaan, dan rasa nyaman kepada lawan bicara selama proses komunikasi berlangsung. Komunikasi yang mendukung ditandai dengan sikap menghargai pendapat orang lain, tidak menghakimi, serta memberikan kesempatan kepada lawan bicara untuk menyampaikan pandangannya. Dengan adanya sikap mendukung, komunikasi interpersonal menjadi lebih terbuka dan mampu menciptakan suasana interaksi yang positif.

**d) Sikap positif**

Merupakan sikap yang menunjukkan penghargaan, dorongan, dan pandangan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain dalam proses komunikasi. Individu yang memiliki sikap positif cenderung memberikan respon yang baik, ramah, dan menghargai lawan bicara sehingga komunikasi berjalan lebih menyenangkan dan efektif. Sikap positif juga dapat membangun rasa percaya diri,

mempererat hubungan sosial, dan menciptakan suasana komunikasi yang lebih harmon.

e) **Kesetaraan**

Merupakan pengakuan bahwa setiap individu memiliki kedudukan yang sama dan layak dihargai dalam proses komunikasi. Dalam komunikasi interpersonal, kesetaraan terlihat dari adanya sikap saling menghormati tanpa memandang status sosial, usia, pendidikan, maupun latar belakang tertentu. Sikap kesetaraan memungkinkan komunikasi berlangsung secara lebih terbuka, adil, dan tidak mendominasi satu pihak sehingga tercipta hubungan komunikasi yang seimbang

Kelima aspek tersebut saling berkaitan dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan, hubungan sosial dalam masyarakat dapat terjalin dengan lebih baik serta mampu membangun pemahaman bersama dalam kehidupan sosial.

**2. Konstruktivisme (Jesse Delia)**

Konstruktivisme dikembangkan oleh Jesse Delia dan kawan-kawan di *University of Illinois* (Delia, 1977), konstruktivisme merupakan salah satu yang lebih tua, yang telah diuji secara saksama, dan merupakan teori yang paling berkembang dalam komunikasi antarpribadi. Teori itu mulanya memfokuskan diri pada penjelasan mengenai perkembangan mengenai kompetensi antarpribadi, terutama selama masa kanak-kanak (Delia & O'Keefe, 1979).<sup>19</sup> Konstruktivisme

---

<sup>19</sup> Muhammad Budyatna, *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: Kencana, 2015).

adalah pendekatan yang menekankan pembangunan pemahaman dan kemampuan secara aktif. Dalam dakwah Ustadz Abduh, pendekatan ini diterapkan untuk memperkuat tauhid dengan cara membangun kesadaran dan pemahaman umat secara bertahap. Ustadz Abduh mendorong interaksi dan refleksi sehingga nilai-nilai tauhid dapat dipahami secara mendalam dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Konstruktivisme memiliki asumsi yang sama dengan teori kognitif sosial yang mengarahkan bahwa orang, perilaku, dan lingkungan berinteraksi secara timbal balik. Konstruktivisme adalah payung besar filsafat ilmu, sedangkan Teori Konstruktivisme Komunikasi adalah cabang spesifik yang mempelajari bagaimana otak manusia membentuk pesan. Teori tersebut mengatakan bahwa individu menafsir dan bertindak menurut kategori konseptual yang ada dalam pikiran. Realitas tidak menghadirkan dirinya dalam bentuk kasar, tetapi harus disaring melalui cara seseorang melihat sesuatu

- Teori konstruktivisme

Teori ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki perbedaan keterampilan berkomunikasi dalam berbagai situasi sosial. Pada konstruktivisme, komunikasi dilihat sebagai aktivitas yang intensional dan strategis di mana seseorang menyampaikan keadaan-keadaan internal kepada orang lain dalam usaha untuk mencapai tujuan-tujuannya. Secara spesifik, komunikasi merupakan proses di mana seseorang (sumber) mencoba menyampaikan atau mengungkapkan

---

<sup>20</sup> Suparlan, “Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran,” *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 79–88.

keadaan internalnya kepada orang lain (penerima) melalui penggunaan isyarat-isyarat dan lam-bang-lambang (pesan) dalam usaha untuk mendapatkan beberapa hasil pragmatis (tujuan). Pada taraf tertentu bahwa penerima atau recipient mengenali atau mengetahui maksud sumber untuk men-yampaikan keadaan internalnya, sumber dan penerima memasuki ke dalam hubungan komunikasi. Pada tingkat tertentu penerima memahami isi mengenai pesan sumber, maka komunikasi telah terjadi.

Sistem kognitif setiap individu berbeda-beda menurut kompleksitasnya. Delia dan rekan menunjukkan bahwa pesan sederhana hanya membahas satu tujuan, pesan yang kompleks memisahkan sejumlah tujuan dan menangani setiap tujuan secara bergantian, dan pesan yang paling canggih akan mengintegrasikan berbagai tujuan itu ke dalam hanya satu pesan. Komunikasi tersebut bersifat sukarela membentuk pengetahuan sosial dan konsektual hingga membuat pesan tersebut berhasil.<sup>21</sup> Konstruksi pribadi antar individu (*interpersonal construct*) menjadi lebih penting karena dapat memandu bagaimana kita dapat memahami orang lain. Setiap individu memiliki perbedaan kompleksitas yang digunakannya untuk memahami orang lain.

Misalnya, orang yang sederhana secara kognitif, maka cenderung akan menyederhanakan setiap hal, dia akan menilai atau memahami seseorang hanya sepihak, seperti orang tertentu memiliki sifat tertentu karena mereka berasal dari suku, jenis kelamin atau kelas sosial tertentu. Sebaliknya, jika seseorang memiliki

---

<sup>21</sup> Gita Apriani, "Analisis Opini Publik Gerakan Penolakan Rancangan Undang-Undang Kitab Hukum Pidana Oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UNMUL," *Jurnalisa* 9, no. 1 (2023): 66.

sistem kognitif yang lebih kompleks, maka cenderung memiliki pengertian yang lebih luas terhadap perspektif orang lain dan memiliki kemampuan lebih baik dalam membungkus pesan sehingga mudah difahami orang lain. Orang yang memiliki kemampuan menyesuaikan tingkat komunikasinya dengan tingkat komunikasi lawan bicaranya ini disebut dengan istilah *personcentered communication* (komunikasi terpusat pada orang).<sup>22</sup> Korelasi teori konstruktivisme dengan permasalahan pada penelitian ini yaitu seorang da'i yang memiliki kompleksitas kognitif akan mampu menyusun pesan dakwah yang mudah difahami oleh pendengar karena ia terlebih dahulu memahami bagaimana kondisi pendidikan, kelas sosial, budaya, ekonomi dan bahasa yang berlaku pada masyarakat yang dihadapinya.

Dalam komunikasi dakwah Ustadz Abduh, teori konstruktivisme komunikasi menjelaskan bagaimana pesan dapat disampaikan dan dipahami secara efektif. Tahap pertama adalah konstruk kognitif, yaitu struktur mental yang dimiliki setiap individu untuk memahami dunia dan orang lain. Ustadz Abduh membangun pesan tauhidnya berdasarkan pemahaman awal mengenai kondisi audiens, seperti tingkat pendidikan, budaya, bahasa, dan latar sosial-ekonomi mereka. Struktur kognitif ini menjadi fondasi dari pesan yang akan disampaikan. melalui diferensiasi kognitif, individu mampu memisahkan berbagai tujuan komunikasi dan memahami perspektif audiens secara lebih luas.

Dalam praktiknya, Ustadz Abduh menyesuaikan cara menyampaikan pesan: untuk audiens yang sederhana, ia menyampaikan pesan secara langsung, sedangkan

---

<sup>22</sup> Moissan and Andy corry Wardany, *Teori Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009).

untuk audiens yang kompleks, ia mengintegrasikan beberapa tujuan dalam satu pesan agar lebih mudah dipahami dan memiliki makna yang lebih mendalam. Tahap berikutnya adalah kompetensi komunikasi, yaitu kemampuan memilih strategi komunikasi yang tepat dan menyesuaikan pesan dengan kemampuan penerima memahami isi komunikasi. Ustadz Abdul menggunakan pendekatan *person-centered communication*, menyesuaikan bahasa, gaya penyampaian, dan contoh yang relevan, sehingga pesan tauhid dapat diterima oleh audiens dengan efektif.

Lalu adanya proses interpretasi, dimana audiens menafsirkan pesan berdasarkan konstruk kognitif mereka sendiri. Komunikasi dikatakan berhasil ketika audiens memahami maksud pengirim dan mampu mengamalkan pesan tersebut. Dalam dakwah, ini berarti nilai-nilai tauhid yang disampaikan tidak hanya didengar, tetapi juga dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. dapat dilihat bahwa kompleksitas kognitif seorang da'i atau Ustadz Abdul menentukan keberhasilan penyampaian pesan semakin tinggi kompleksitasnya maka semakin efektif ia Menyusun pesan dakwah yang sesuai kondisi sosial, budaya, dan kemampuan memahami masyarakat sehingga pesan dapat diterima secara tepat dan diamalkan dengan baik.

Komunikasi dikatakan berhasil ketika audiens tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami maksud pengirim dan mampu mengamalkan pesan tersebut. Dalam konteks dakwah, hal ini berarti nilai-nilai tauhid yang disampaikan oleh Ustadz Abdul tidak hanya didengar, tetapi juga dipahami secara mendalam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Teori penetrasi sosial

Teori Penetrasi Sosial merupakan cabang dari teori komunikasi interpersonal yang menjelaskan bagaimana kedekatan dan perubahan hubungan antarindividu terbentuk melalui proses pengungkapan diri secara bertahap. Teori penetrasi sosial mulai dikembangkan sejak tahun 1973 oleh dua orang ahli, Irwin Altman dan Dalmas Taylor. Altman dan Taylor mengilustrasikan sebuah bawang yang memiliki banyak lapisan sebagai struktur kepribadian seseorang. Lapisan paling luar sebuah bawang jika dikupas maka akan ditemukan lapisan lain di dalamnya dan begitu seterusnya. Lapisan terluar kepribadian tersebut mencakup segudang detail dari seseorang dapat diakses oleh publik yang melihat.<sup>23</sup>

The Onion Model atau model bawang adalah metafora atau perumpamaan yang digunakan untuk menggambarkan mengenai **teori penetrasi sosial**, dengan menguraikan penetrasi sosial sebagai proses di mana seseorang "mengupas" lapisan informasi pribadi orang lain melalui interaksi interpersonal untuk mencapai intinya.

Menurut West & Turner bahwa terdapat beberapa lapisan terkait kepribadian manusia dan ketika lapisan tersebut yang diibaratkan kulit bawang dapat terus dikupas maka kepribadian lain yang terdapat pada manusia tersebut pada akhirnya dapat diketahui. Demikian beberapa tingkat penetrasi sosial berdasarkan lapisan yang terdapat pada bawang tersebut, yaitu:

---

<sup>23</sup> Anggi Aldila Safitri, Anissa Rahmadhany, and Irwansyah, "Penerapan Teori Penetrasi Sosial Pada Media Sosial: Pengaruh Pengungkapan Jati Diri Melalui TikTok Terhadap Penilaian Sosial," *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis*, 3, no. 1 (2021): 3–11.

- Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi, fokus utama terletak pada peran Ustadz Abdul sebagai tokoh yang mampu membuka pintu perubahan bagi masyarakat Dusun Warak sehingga mereka dengan suka rela meninggalkan kepercayaan mistik. Melalui pendekatannya yang santai, komunikatif, dan dekat dengan keseharian warga, Ustadz Abdul memperkenalkan ajaran Islam lebih jelas sekaligus menunjukkan perbedaannya dengan tradisi mistik sebelumnya. Kedekatan personal yang ia bangun membuat masyarakat merasa nyaman mulai mempertimbangkan pemahaman baru tanpa merasa dipaksa. Dengan demikian, tahap orientasi berfungsi sebagai proses pengenalan yang menjadi dasar bagi terbentuknya penerimaan awal, membuka ruang dialog, serta menyiapkan masyarakat untuk perubahan nilai dan praktik pada tahap berikutnya.

- Tahap Pertukaran Afektif Eksploratif

Pada tahap Pertukaran Afektif Eksploratif kedekatan antara Ustadz Abdul dan masyarakat Dusun Warak mulai terbangun secara lebih mendalam. Jika pada tahap orientasi ia hanya memperlihatkan bagaimana ustadz membangun kedekatan secara personal dengan masyarakat pada tahap ini, mulai muncul keterbukaan. Masyarakat mulai bercerita tentang pengalaman pribadi, termasuk alasan mereka masih menjalankan kepercayaan mistik, seperti rasa takut, tekanan sosial, atau keyakinan turun-temurun. Interaksi tidak lagi bersifat formal atau sekadar penyampaian materi, tetapi berubah menjadi komunikasi yang hangat, terbuka, dan penuh empati. Melalui pendekatan personal, Ustadz Abdul sering berdialog langsung dengan warga, mendengarkan cerita mereka tentang praktik mistik,

ketergantungan pada tradisi leluhur, serta rasa takut akan konsekuensi jika meninggalkan kebiasaan lama. Interaksi tidak lagi bersifat formal atau sekadar penyampaian materi, tetapi berubah menjadi komunikasi yang hangat, terbuka, dan penuh empati. Melalui pendekatan personal, Ustadz Abduh sering berdialog langsung dengan warga, mendengarkan cerita mereka tentang praktik mistik, ketergantungan pada tradisi leluhur, serta rasa takut akan konsekuensi jika meninggalkan kebiasaan lama.

- **Pertukaran Afektif**

Dalam teori penetrasi sosial, Taylor dan Altman menyatakan bahwa tahap pertukaran afektif termasuk interaksi yang lebih “tanpa beban dan santai” tahap ini ditandai dengan interaksi yang semakin hangat, santai, dan bebas dari jarak sosial.<sup>24</sup> Komunikasi tidak lagi berkutat pada informasi dasar, tetapi mulai menyentuh cara pandang, pengalaman hidup, dan pergulatan batin masyarakat terkait tradisi mistik yang telah mereka jalankan bertahun-tahun. Dalam kondisi inilah masyarakat mulai merasa bahwa perubahan tidak harus dianggap sebagai ancaman, karena Interaksi yang kaya secara emosional ini menjadi fondasi penting dalam membantu masyarakat Dusun Warak beralih dari tradisi mistik menuju ajaran Islam yang lebih sesuai dengan nilai-nilai tauhid.

- **Pertukaran Stabil**

Pada tahap pertukaran stabil, hubungan antara Ustadz Abduh dan masyarakat dusun warak telah mencapai tingkat kedekatan yang matang baik secara emosional maupun dalam hal saling memahami. pada tahap ini hubungan tersebut

---

<sup>24</sup> Muhammad Saleh, “Social Penetration,” *Jurnal Network Media* 2, no. 1 (2019): 72–83.

berkembang menjadi relasi yang dilandasi kepercayaan kuat dan saling menghargai. masyarakat Dusun Warak tidak hanya memahami pesan dakwah, tetapi juga menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Kepercayaan mistik mulai ditinggalkan secara sukarela, bukan karena paksaan, melainkan karena kesadaran internal. Hubungan yang stabil ini juga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah di mana masyarakat. Keberhasilan pertukaran stabil ini menunjukkan bahwa dakwah Ustadz Abdul tidak hanya mencapai pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk transformasi sosial yang nyata, menciptakan komunitas yang lebih sadar secara religius, kritis terhadap tradisi yang tidak sesuai ajaran, dan mampu mempertahankan perubahan tersebut secara mandiri.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian Lapangan (*Field Research*) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi Studi lapangan ini studi langsung ditengah hiruk-pikuk keadaan nyata. Sehingga akan diperoleh masalah nyata yang memang membutuhkan penanganan atau pemecahan.<sup>25</sup> Pemilihan penelitian lapangan dalam studi ini didasarkan pada karakter permasalahan yang diangkat, yakni komunikasi Ustadz Abdul dalam penguatan tauhid, yang hanya dapat dipahami secara mendalam melalui keterlibatan langsung

---

<sup>25</sup> Busyairi Ahmad, "Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi IISIP YASIP Biak)," *Jurnal Nalar Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 65–75.

peneliti di Dusun Warak sebagai konteks sosial tempat proses dakwah, interaksi, dan pemaknaan masyarakat berlangsung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui perspektif subjek penelitian dalam konteks alamiah. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan dalam penelitian ini tidak dapat dijelaskan melalui pengukuran kuantitatif, melainkan memerlukan pemahaman yang komprehensif terhadap interaksi, kepentingan, serta komunikasi dakwah ustadz Abduh dalam penguatan tauhid tempat peneliti melakukan penelitian.

Secara spesifik, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*) guna dapat mendalami suatu fenomena secara intensif dalam konteks tertentu yang terbatas. Studi kasus, yang melibatkan analisis mendalam terhadap individu, kelompok, sangat berguna untuk menjelaskan dinamika yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan data kuantitatif. di mana fenomena yang dikaji sering kali melibatkan variabel-variabel yang bersifat dinamis dan saling terkait.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, kasus yang dikaji adalah komunikasi dakwah Ustadz Abduh dalam mengikis praktik mistik di Dusun Warak Gunung kidul. Pemilihan jenis penelitian studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas interaksi, konflik kepentingan, strategi komunikasi, hambatan, untuk memahami bagaimana dakwah ustadz Abduh bekerja pada masyarakat dusun warak.

---

<sup>26</sup> Asri Yanti Siregar and Sri Murhayati, "Metodologi Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif : Kajian Konsep, Desain, Dan Manfaatnya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 45305–45314.

Maka dari itu, penelitian ini berlandaskan pada paradigma interpretatif, yang memandang bahwa realitas sosial dibangun melalui interaksi sosial dan pemaknaan ustadz. Pendekatan interpretatif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti.<sup>27</sup>

Dalam konteks penelitian ini, paradigma interpretatif digunakan untuk memahami bagaimana Ustadz Abdul dan masyarakat Dusun Warak memaknai komunikasi, praktik mistik, serta proses perubahan pemahaman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting dalam paradigma interpretatif adalah pengakuan bahwa realitas sosial dibangun melalui interaksi dan komunikasi.

## **2. Objek dan Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah mengkaji komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Abdul Tuasikal dalam upaya penguatan tauhid masyarakat Dusun Warak. Penelitian ini berfokus pada bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh Ustadz Abdul dalam membangun pendekatan personal dengan masyarakat, serta mengkaji peran komunikasi interpersonal tersebut dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan tauhid masyarakat Dusun Warak.

Objek penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang dilakukan Ustadz Muhammad Abdul Tuasikal dalam penguatan tauhid masyarakat Dusun Warak, Gunungkidul. Adapun **subjek** penelitian ini adalah Ustadz Muhammad

---

<sup>27</sup> Muslim, "Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi," *Wahana* 1, no. 10 (2018): 77–85.

Abduh Tuasikal sebagai pelaku komunikasi dan masyarakat Dusun Warak, sebagai penerima pesan komunikasi.

### 3. Sumber data

Data Primer, Dalam penelitian ini data primer di dapatkan melalui wawancara langsung dengan Ustadz Abduh sebagai komunikator, serta warga Dusun Warak yang mengalami perubahan tradisi mistik, serta warga yang merasakan perubahan setelah adanya dakwah Ustadz Abduh

Data Sekunder adalah data tambahan dalam penelitian yang berbentuk dokumen baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Data yang didapatkan dari catatan, laporan, artikel, majalah dan buku-buku teori.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang bersifat sistematis dan standar guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. **Observasi** merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang sedang diteliti di lapangan. Dalam penelitian ini Mengamati langsung aktivitas masyarakat, Melihat perubahan perilaku setelah dakwah.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan Ustadz Abduh Tuasikal dengan masyarakat, cara beliau berinteraksi, membangun kedekatan dan kepercayaan, menyampaikan pesan-pesan tauhid, serta mengamati peran

---

<sup>28</sup> Rica Agathaa, Reefadhinta Novta Ameliab, and Rifdah Nurjihan Shabrina, "Perspektif Mistis Dan Konstruksi Sosial Ritual Seblang Olehsari," *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan Inovasi* 2, no. 2 (2023): 134–43.

komunikasi interpersonal tersebut dalam mendorong respons, partisipasi, dan penguatan tauhid masyarakat di Dusun Warak.

**Wawancara** adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. pemahaman masyarakat tentang tradisi mistik, pengalaman mengikuti dakwah serta proses perubahan keyakinan dan perilaku. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal dalam upaya penguatan tauhid di Dusun Warak. mengetahui bagaimana peran komunikasi interpersonal Ustadz Abduh penguatan tauhid masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

**Dokumentasi** adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai bentuk dokumen, baik tertulis, visual, maupun digital, yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode ini digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, serta memberikan bukti pendukung yang objektif mengenai fenomena yang diteliti.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung mengenai aktivitas dakwah Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, seperti foto kegiatan dakwah, rekaman ceramah, tulisan-tulisan dakwah, publikasi di media sosial, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan dakwah dan upaya membangun kredibilitas sebagai dai. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Melalui dokumentasi, peneliti dapat

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Edisi ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2020).

memperoleh bukti tertulis maupun visual yang mendukung informasi mengenai proses komunikasi dakwah,

#### **5. Teknik validasi data**

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan dengan mencocokkan informasi dari Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, jamaah, serta sumber-sumber dokumentasi yang relevan untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data mengenai komunikasi dakwah, kredibilitas dai, dan penerimaan masyarakat terhadap pesan-pesan tauhid yang disampaikan.

Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan temuan penelitian kepada informan untuk memastikan bahwa data dan interpretasi yang diperoleh telah sesuai dengan pengalaman serta kondisi yang sebenarnya. Proses ini dilakukan kepada Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal dan informan lainnya yang terlibat dalam penelitian guna memastikan keakuratan data terkait komunikasi, kredibilitas dai, dan penerimaan masyarakat terhadap pesan-pesan tauhid yang disampaikan. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk menjamin bahwa hasil penelitian memiliki validitas, kredibilitas, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **6. Teknik analisis data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman (1994) yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data,

penyajian data dan juga penarikan kesimpulan.<sup>30</sup> Pada **tahap reduksi data**, peneliti memilah, menyederhanakan, dan menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal dalam penguatan tauhid masyarakat serta upaya beliau membangun kredibilitas sebagai dai. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan, sehingga analisis dapat difokuskan pada informasi yang mendukung tujuan penelitian.

Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan bagaimana komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal dilaksanakan, bagaimana beliau membangun kredibilitas sebagai dai, serta bagaimana pesan-pesan tauhid yang disampaikan diterima dan dimaknai oleh masyarakat. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peran dakwah dalam memperkuat pemahaman tauhid di kalangan masyarakat.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menafsirkan temuan lapangan berdasarkan teori-teori yang digunakan, seperti teori penetrasi sosial, komunikasi dakwah, dan konstruktivisme komunikasi untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai komunikasi dakwah dalam penguatan tauhid di masyarakat Dusun Warak.

---

<sup>30</sup> M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldadna, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (SAGE Publications, 2014).

## H. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi Pendahuluan yang menjelaskan dasar pemikiran penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori dan Metode Penelitian.

Bab II membahas tentang Profil ustadz Muhammad Abduh Tuasikal

Bab III merupakan bagian inti, yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi deskripsi mendalam mengenai pelaksanaan Bagaimana komunikasi interpersonal Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal dalam meluruskan pemahaman masyarakat

Bab IV berisi Penutup yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, sedangkan saran ditujukan bagi akademisi, praktisi dakwah

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal dalam upaya penguatan tauhid di Dusun Warak menunjukkan adanya aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan yang diwujudkan melalui penyesuaian gaya bahasa sesuai dengan karakteristik masyarakat, membangun kedekatan dengan tokoh masyarakat, serta menjalin hubungan dengan kalangan pemuda melalui pemenuhan kebutuhan sosial. Pendekatan tersebut didukung keteladanan, dan integritas beliau sehingga komunikasi berlangsung secara efektif serta mampu menjembatani penyampaian nilai-nilai tauhid sesuai dengan realitas sosial masyarakat.

Komunikasi interpersonal Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal berperan dalam memperkuat tauhid masyarakat di Dusun Warak melalui ruang sosial, kegiatan keagamaan, dan pembiasaan ibadah. Peran tersebut diwujudkan melalui musyawarah dan keteladanan dalam kehidupan bermasyarakat, kajian keagamaan sebagai sarana internalisasi pemahaman tauhid, serta pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan shalat, dzikir, dan penghayatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai tauhid semakin dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh masyarakat.

## **B. Saran**

Untuk memperkuat keberlanjutan komunikasi interpersonal dalam penguatan tauhid masyarakat dusun warak ada beberapa saran yang dapat di pertimbangkan.

*Pertama*, Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal diharapkan terus mempertahankan pendekatan dakwah yang dialogis, dan humanis dalam membina masyarakat. Keteladanan sikap, kedekatan sosial, serta konsistensi dalam menyampaikan nilai-nilai tauhid menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat dan menjaga keberhasilan dakwah yang telah berlangsung selama ini.

*Kedua*, masyarakat Dusun Warak diharapkan terus berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, kajian Al-Qur'an musyawarah warga, dan kegiatan pembinaan keislaman lainnya. Keterlibatan tersebut tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga memperkuat kesadaran tauhid, ukhuwah islamiyah, serta keberlangsungan yang telah terbentuk di tengah masyarakat.

*Ketiga*, lembaga dakwah dan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan program pembinaan yang berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai ruang komunikasi yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Pendekatan dakwah yang memperhatikan kondisi sosial dan budaya masyarakat perlu terus dikembangkan agar pesan-pesan keislaman dapat diterima secara lebih efektif dan memberikan dampak berkelanjutan.

*Keempat*, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai komunikasi dakwah dengan sudut pandang yang lebih beragam, seperti peran media digital dalam dakwah, proses perubahan sosial masyarakat pasca penguatan tauhid, maupun perbandingan strategi komunikasi dakwah pada masyarakat dengan karakteristik budaya yang berbeda. Pengembangan kajian tersebut diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan komunikasi dan dakwah islam, khususnya yang berkaitan dengan penguatan pemahaman tauhid di masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agathaa, Rica, Reefadhinta Novta Ameliab, and Rifdah Nurjihan Shabrina. "Perspektif Mistis Dan Konstruksi Sosial Ritual Seblang Olehsari." *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan Inovasi* 2, no. 2 (2023): 134–43.
- Ahmad, Busyairi. "Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi IISIP YASIP Biak)." *Jurnal Nalar Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 65–75.
- Amal, Khairul. "Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Salim A. Fillah." *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhmadiyah* 1, no. 2 (2021): 114–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.9>.
- Amalia, N. Yupi. *Strategi Komunikasi Dakwah Radio Di Era Konvergensi Media*. 1st ed. Bandung: Naba Edukasi Indonesia, 2025.
- Amin, Alfauzan, and Gemelia Neca Muntaha. "Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 2549–59.
- Apriani, Gita. "Analisis Opini Publik Gerakan Penolakan Rancangan Undang-Undang Kitab Hukum Pidana Oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UNMUL." *Jurnalisa* 9, no. 1 (2023): 66.
- BPS. "BPS WEB API." Accessed December 5, 2025. <https://webapi.bps.go.id/download>.
- Budyatna, Muhammad. *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Delia, Jesse G. "Constructivism and the Study of Human Communication." In *Human Communication Theory: Comparative Essays*, 35–56. New Brunswick: Transaction Books, 1983.
- DeVito, Joseph A. *The Interpersonal Communication Book*. 14th ed. Boston: Pearson, 2016.
- Gudykunst, William B. *Cross-Cultural and Intercultural Communication*. California: Sage publications, 2003.
- GUNUNGKIDUL, BAPPERIDA. "Gunungkidul." Accessed December 5, 2025. <https://bappeda.gunungkidulkab.go.id/gambaran-gunungkidul/>.
- Handoko, Wisnu, and Jumroni Ayana. "Metode Dakwah Pesantren Darush Sholihin Dalam Mengubah Kebiasaan Masyarakat Di Gunungkidul." *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 7, no. 2 (2024): 93–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v7i2.293>.
- Hariyanto, Didik. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 1st ed. Sidoarjo: UMSIDA Press,

2021.

- Hariyanto, Ishak, and Agus Dedi Putrawan. "Dakwah Kenabian Dan Konstruksi Masyarakat Khayalan." *Tasamuh* 16, no. 1 (2018): 1–24. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v16i1.540>.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Jamaludin. "Komunikasi Tokoh Antarumat Beragama Dalam Bina Damai Didusun Nggeru Kopa Kecamatan Donggo Kab. Bima." Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.
- Kadarsih, Ristiana. "Teori Penetrasi Sosial Dan Hubungan Interpersonal." *Jurnal Dakwah X*, no. 1 (2009): 55–65.
- Kholiqoh, Luluk, and Ahidul Asror. "Strategi Dakwah Ustadz Achmad Nasiruddin Arif Dalam Mensyiarkan Ajaran Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah Kepada Generasi Muda Di Kota Surabaya." *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah* 2, no. 1 (2021): 24–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/meyarsa.v2i1.4527>.
- Mardhiyah, Radhiatan, and Sabilul Muhtadin. "Nadzor Online Di Era Digital Perspektif Muhammad Abduh Tuasikal." *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 18, no. 1 (2024): 103–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.56997/almabsutjurnalstudiislamdansosial.v18i1.997>.
- Mardiansyah, Iis. *Komunikasi Interpersonal*. 1st ed. Bogor: Mustika Sri Rosadi, 2025.
- Maulida, Najwa Nida. "Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Ilham Humaidi Melalui Channel Youtube Syima Sabilal Muhtadin." UIN Antasari, 2025.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldadna. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. 3rd ed. SAGE Publications, 2014.
- Moissan, and Andy corry Wardany. *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Muslim. "Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi." *Wahana* 1, no. 10 (2018): 77–85.
- Nabila, Zahra Zalfa. "Analisis Komunikasi Nonverbal Guru Dalam Interaksi Siswa Di SLB Negeri Jenangan Ponorogo." *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 11, no. 1 (2025): 101–19.
- Nugroho, Adityo. "Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Sholeh Drehem." *Masjiduna Junal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 3, no. 1 (2020): 14. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v3i1.37>.
- Nurdiantara, Robby Rachman. "Kredibilitas Dosen Dan Motivasi Belajar Mahasiswa: Analisis Korelasional Pada Program Studi Komunikasi Universitas Halim Sanusi." *Jurnal Komunikasi Dialogis* 1, no. 1 (2025): 48–69.

- Pamungkas, Yudha Catur, Luluk Fikri Zuhriyah, and Ryan Purnomo. "Konstruksi Dakwah Multikultural Menurut Roza Melina Mazlin." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 8, no. 1 (2025): 1–9. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v8i1.3714>.
- Perbawaningsih, Yudi. "Menyoal Elaboration Likelihood Model (ELM) Dan Teori Retorika." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2012): 1–17.
- Permata, Sandy. "Strategi Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Kompetensi Berbicara Didepan Publik Siswa SMKN 49 Jakarta Utara." *Jurnal Ikraith-Abdimas* 8, no. 2 (2024): 1–20.
- Ramadoni, Muhamad Afdoli, Edi Amin, and Wg Pramita Ratnasari. "Komunikasi Dakwah Ustadz Fadzlan Garamatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Nuu Waar." *VIRTU: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya Dan Islam* 02, no. 02 (2022): 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/virtu.v2i2.26246>.
- Ridwan, and Hijrayanti Sari. "Metode Komunikasi Dakwah Rasulullah (Kajian Tematik Dalam Kitab Ṣaḥīḥ Muslim)." *NUKHBATUL ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 7, no. 2 (2021): 259–78. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v7i2.408>.
- Rustam, Muhammad. "Network Society, Internet, Dan Aktivitas Komunikasi Masyarakat (Surval Aktivitas Komunikasi Masyarakat Melalui Social Network Websites Di Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan)." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 21, no. 2 (2017): 165–80.
- Safii, Imam. "Dakwah Bernuansa Ketegaran Hukum Agama (Studi Atas Konstruksi Dakwah Habib Mustafa Al-Djufri)." *Indonesian Journal of Islamic Communication* 3, no. 2 (2020): 155–76. <https://doi.org/10.35719/ijic.v3i2.687>.
- Safitri, Anggi Aldila, Anissa Rahmadhany, and Irwansyah. "Penerapan Teori Penetrasi Sosial Pada Media Sosial: Pengaruh Pengungkapan Jati Diri Melalui TikTok Terhadap Penilaian Sosial." *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis*, 3, no. 1 (2021): 3–11.
- Saleh, Muhammad. "Social Penetration." *Jurnal Network Media* 2, no. 1 (2019): 72–83.
- Sandy, Lengga Satrya. *Difusi Inovasi Dalam Perusahaan Berbasis Teknologi Informasi*. Payakumbuh: Fahmi Karya, 2024.
- Sari, Silvia Gadis Purnama. "Teori Jaringan Sosial Dan Perannya Dalam Pemberdayaan Komunitas Maliki Interdisciplinary." *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 3, no. July (2025): 486–96.
- Sholihin, Pesantren Darush. "Visi & Misi TPA Darush Sholihin," 2021. <https://darushsholihin.com/207-visi-misi-tpa-darush-sholihin.html>.
- Siregar, Asri Yanti, and Sri Murhayati. "Metodologi Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Konsep, Desain, Dan Manfaatnya." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 45305–45314.

- Sjafiie, Sri Syamsiyah Lestari. "Kontekstualitas Elaboration Likelihood Model Pada Model Komunikasi Gerakan Santri Menulis." *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 16, no. 1 (2024): 1–25.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edisi ke-2. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suheri. "Akomodasi Komunikasi." *Jurnal Network Media* 2, no. 1 (2019): 2569–6446.
- Sukardi, Akhmad. "Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja." *Al-Munzir* 9, no. 1 (2016).
- Suparlan. "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 79–88.
- Suryani, Wahidah. "Komunikasi Antarbudaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna." *Jurnal Farabi* 10, no. 1 (2013): 1–14.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. "Belajar Bahasa Arab Dari Nol." Rumaysho.Com. Accessed May 30, 2026. <https://ruqoyyah.com/about-me>.
- . "Laporan Pesantren Di Desa Miskin Gunung Kidul," 2011. <https://rumaysho.com/1951-rencana-pendirian-pesantren-berbasis-wirausaha-di-desa-miskin-gunung-kidul.html>.
- Utami, Lusya Savitri Setyo. "Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya." *Jurnal Komunikasi* 7, no. 2 (2015): 180 – 197.
- Zaki Yamani. "Komunikasi Dakwah Islam Moderat Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Jawa Timur." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020.